

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau yang biasa dikenal dengan sebutan UMKM dapat diartikan sebagai salah satu jenis kegiatan bisnis dan usaha baik yang dijalankan oleh individu maupun sebuah badan usaha dalam skala kecil. Pengelompokan jenis usaha ini dapat dibagi berdasarkan omzet yang didapatkan selama satu tahun, jumlah aset yang dimiliki, serta jumlah karyawan yang bekerja pada bidang usaha tersebut. Penggolongan ini tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 yang menjelaskan bahwa usaha mikro merupakan jenis usaha yang memiliki omzet maksimal sebesar Rp300 juta dengan jumlah aset sebesar Rp50 juta (di luar tanah dan bangunan). Kemudian usaha kecil merupakan salah satu jenis usaha yang memiliki omzet dalam kisaran Rp300 juta sampai dengan Rp2,5 miliar dalam satu tahun dan memiliki kekayaan bersih dalam rentang Rp50 juta sampai dengan Rp500 juta. Sedangkan usaha menengah memiliki kriteria di mana hasil penjualan tahunan berkisar antara Rp2,5 miliar sampai dengan maksimal Rp50 miliar dalam satu tahun, dan kekayaan bersih lebih dari Rp500 juta sampai dengan maksimal Rp10 miliar.

Selain membuka peluang usaha baru guna menjangkau titik terkecil dalam peluang bisnis, keberadaan UMKM di Indonesia juga membuka peluang bagi terbukanya lapangan kerja baru dalam masyarakat. Kadeni dan Ninik (2020) berpendapat bahwa UMKM memiliki peran yang cukup penting dalam peningkatan kondisi ekonomi dalam masyarakat dan dapat menjadi alat untuk memperkecil kesenjangan antara yang kaya dan yang miskin. Dengan adanya hal tersebut, maka seluruh pihak termasuk pemerintah, perlu memberikan perhatian lebih terkait dengan keberadaan dan keberlangsungan operasi pada UMKM karena sebagian besar roda bisnis yang ada dalam masyarakat Indonesia bertumpu pada UMKM yang tidak memerlukan sistem bisnis dan administrasi kompleks seperti halnya perusahaan dalam skala besar.

Peran UMKM dalam menunjang perekonomian nasional ini juga diperkuat oleh pernyataan SeskemenkopUKM Arif R Hakim (2021) yang menjelaskan bahwa UMKM merupakan jenis usaha yang memiliki proporsi terbesar di Indonesia dengan persentase sebesar 99,62% dari total 64.166.606 usaha yang berjalan di Indonesia pada 2021, dan memberikan kontribusi yang sangat besar pada PDB Indonesia mencapai 60,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keberadaan UMKM ini mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia, dan akan berdampak kurang baik apabila keberadaan UMKM ini tidak dikelola dengan optimal dengan memperhitungkan proporsi UMKM yang begitu besar jika dibandingkan dengan jenis usaha lainnya di Indonesia, yang tentunya akan berdampak kurang baik pula pada kondisi perekonomian Indonesia.

Ketahanan UMKM dalam berbagai kondisi perekonomian juga dibuktikan dengan tetap eksisnya UMKM pada krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 di mana terdapat banyak usaha-usaha skala besar yang gagal mempertahankan bisnisnya serta mengalami perlambatan pertumbuhan dan terhentinya aktivitas bisnis, namun UMKM masih tetap bertahan dan bahkan jumlahnya bertambah dalam kondisi krisis. Dengan berkaca pada kondisi tersebut, maka memang sudah seharusnya jika pengembangan ekonomi di masyarakat tidak hanya difokuskan pada entitas usaha besar, namun juga difokuskan pada UMKM yang lebih dapat menjangkau aktivitas masyarakat hingga ke akar rumput.

Kadeni dan Ninik (2020) menyatakan bahwa pengembangan dalam bisnis UMKM harus dilaksanakan dengan terencana, terstruktur serta berkelanjutan, dengan daya saing dan produktivitas yang meningkat, serta dapat memunculkan usahawan baru yang lebih tangguh dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun dalam pelaksanaannya memang masih terdapat banyak kekurangan sehingga proses pengembangan UMKM menjadi terhambat, seperti halnya dijelaskan oleh Roswita dan Ahmad (2015) yang menyatakan bahwa terdapat berbagai permasalahan utama yang dihadapi oleh pelaku usaha UMKM seperti belum adanya sistem administrasi keuangan dan manajemen yang baik, permasalahan perolehan modal, perencanaan bisnis, aksesibilitas terhadap perkembangan teknologi, perolehan bahan baku, perbaikan kualitas barang yang sesuai dengan permintaan konsumen, serta permasalahan keterampilan tenaga kerja yang membuat proses pengembangan UMKM menjadi kurang maksimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sudah seharusnya seluruh pihak yang berkaitan dengan proses pelaksanaan bisnis UMKM termasuk pemerintah memberikan perhatian yang lebih dan menyusun regulasi serta strategi guna mengembangkan UMKM ini agar dapat mempunyai daya saing yang maksimal agar pertumbuhan perekonomian Indonesia juga dapat berjalan dengan optimal. Karena bagaimanapun keberadaan UMKM merupakan salah satu kunci yang menentukan naik turunnya kondisi perekonomian Indonesia dengan cakupan yang menyeluruh hingga menjangkau masyarakat pada titik paling bawah sekalipun.

Toko Material Marga Jaya merupakan salah satu UMKM yang bergerak dalam bidang jual beli bahan material bangunan di Kabupaten Magetan, Jawa Timur. Toko material ini baru berdiri pada awal tahun 2021 sebagai perluasan bisnis dari pemilik usaha yang sebelumnya telah memiliki toko kelontong. Sebagian besar persediaan yang dijual oleh Toko Material Marga Jaya seperti semen, besi cor, asbes, serta peralatan dan bahan bangunan lainnya merupakan barang-barang yang pada dasarnya memiliki harga yang tidak murah sehingga proses perputaran barang dalam usaha ini menjadi cukup krusial karena berkaitan dengan perolehan pendapatan yang dikelola oleh Toko Material Marga Jaya. Pendapatan ini merupakan hal yang sangat penting dan sangat berpengaruh bagi keberlangsungan bisnis toko material ini, sehingga diperlukan suatu pengelolaan dalam pendapatan yang baik dan memadai melalui sistem informasi akuntansi, khususnya dalam siklus pendapatan.

Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan (Romney & Steinbart, 2014). Sedangkan menurut Baridwan (2013) yang dikutip Faujan et al. (2017) berpendapat bahwa sistem informasi akuntansi merupakan suatu komponen berupa proses pengumpulan, penggolongan, pengolahan, analisa, pengombinasian data dan informasi keuangan yang relevan guna pengambilan keputusan oleh pihak-pihak luar yang membutuhkan informasi tersebut seperti masyarakat, pemerintah, kreditor, dan investor), serta bagi pihak-pihak yang ada dalam perusahaan seperti manajemen. Informasi-informasi ini dibutuhkan oleh para pengguna sebagai dasar dalam pembuatan keputusan yang efektif. Sehingga apa pun informasi yang didapatkan oleh para pengguna ini akan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan mereka yang nantinya akan berdampak pada hasil atas akibat dari keputusan yang telah mereka ambil.

Proses bisnis yang mendasari diperlukan adanya suatu sistem informasi akuntansi ini dibagi menjadi beberapa tahapan penting yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Banyak kegiatan yang ada di dalam bisnis yang memiliki suatu hubungan sebab-akibat atau biasa disebut sebagai *take and give*. Hubungan-hubungan ini kemudian terpisah menjadi beberapa kelompok dan membentuk suatu siklus dalam perputaran bisnis. Romney dan Steinbart (2014) berpendapat bahwa terdapat lima siklus penting yang ada dalam sistem informasi akuntansi yaitu siklus pendapatan, siklus pengeluaran, siklus produksi atau konversi, siklus sumber daya manusia/penggajian, dan siklus pembiayaan. Siklus

ini sering kali merupakan sebuah proses yang saling berkaitan, seperti misal siklus pendapatan yang merupakan hasil dari beberapa siklus yang telah terjadi sebelumnya, seperti telah dilakukannya siklus produksi dan siklus pengeluaran di mana suatu entitas membeli persediaan atau bahan baku yang nantinya akan diproses dalam siklus produksi dan dijual kepada konsumen yang pada akhirnya akan terakumulasi dalam proses siklus pendapatan. Namun pada praktiknya di lapangan, dikarenakan pada dasarnya UMKM ini menjalankan bisnis dalam skala yang sederhana, hal ini menyebabkan pengelolaan administrasi dalam bisnis tersebut juga dilakukan dengan sederhana pula dan terkadang kurang cukup mampu untuk mencakup seluruh proses bisnis yang terjadi dan pada akhirnya rawan terjadi kesalahan serta kecurangan dalam menjalankan berbagai siklus usaha, terutama dalam siklus pendapatan. Sehingga diperlukan suatu pengendalian yang tepat guna meminimalisasi terjadinya risiko kesalahan dan kecurangan tersebut, salah satunya adalah dengan membentuk suatu sistem pengendalian internal yang baik.

Menurut The Committee of Sponsoring Organization yang selanjutnya disebut COSO, pengendalian internal merupakan proses yang diterapkan dan diimplementasikan oleh *board of directors*, manajemen, dan seluruh karyawan dan staf yang berada dalam kewenangan mereka guna menjamin tercapainya tujuan pengendalian. Dengan adanya pengendalian internal ini, maka kinerja suatu bisnis dapat diukur terkait dengan kualitas proses bisnis yang dijalankan oleh suatu perusahaan. Dengan kualitas pengendalian yang baik, maka akan dapat memberikan informasi mengenai perusahaan dengan kualitas yang baik pula, dan begitu pun sebaliknya. Pernyataan ini diperkuat oleh pendapat dari Romney dan

Steinbart (2014) yang menyatakan bahwa suatu pengendalian internal merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh perusahaan untuk menjamin bahwa tujuan bisnis dan tujuan pengendalian dari perusahaan tersebut telah dicapai. Terdapat beberapa tujuan yang menjadi landasan pentingnya dilakukan pengendalian internal oleh suatu perusahaan mulai dari pengamanan aset perusahaan, pengelolaan catatan yang baik dan mendetail, pemberian informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, penyiapan laporan keuangan yang sesuai dengan standar, peningkatan efisiensi kegiatan perusahaan, ketaatan terhadap kebijakan dan regulasi yang telah ditetapkan, serta mematuhi peraturan dan hukum yang berlaku.

Oleh karena pentingnya topik tersebut, penulis tertarik untuk menyusun karya tulis dengan judul “TINJAUAN ATAS SIKLUS PENDAPATAN PADA TOKO MATERIAL MARGA JAYA”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan pencatatan akuntansi pada Toko Material Marga Jaya?
2. Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi pada proses siklus pendapatan di Toko Material Marga Jaya?
3. Bagian mana siklus pendapatan yang diterapkan pada Toko Material Marga Jaya?
4. Risiko apa saja yang dapat terjadi sebagai akibat dari penerapan siklus pendapatan pada Toko Material Marga Jaya?

5. Bagaimana pengendalian yang diterapkan oleh Toko Material Marga Jaya untuk menanggulangi berbagai risiko tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan dari penulisan karya tulis ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi pada proses siklus pendapatan di Toko Material Marga Jaya.
2. Untuk mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi pada proses siklus pendapatan di Toko Material Marga Jaya.
3. Untuk meninjau bagian-bagian dalam siklus pendapatan yang diterapkan pada Toko Material Marga Jaya dan membandingkannya dengan siklus pendapatan menurut sistem informasi akuntansi.
4. Untuk menganalisis berbagai risiko yang dapat terjadi sebagai akibat dari penerapan siklus pendapatan pada Toko Material Marga Jaya.
5. Untuk melakukan evaluasi bentuk pengendalian yang diterapkan oleh Toko Material Marga Jaya dalam menanggulangi berbagai risiko tersebut.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Penulis menetapkan batasan dalam penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini dengan tujuan agar pembahasan yang disampaikan dapat lebih terfokus dan akurat, serta agar tidak melebar pada pembahasan yang bukan merupakan tujuan dari penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini. Ruang lingkup penulisan akan lebih ditekankan pada kegiatan operasional usaha pada Toko Material Marga Jaya

khususnya berkaitan dengan siklus pendapatan, serta berbagai dokumen yang mendukung aktivitas pada siklus tersebut.

1.5 Manfaat Penulisan

Penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini diharapkan akan dapat memberikan berbagai manfaat bagi pembaca.

1. Manfaat Teoritis

Karya Tulis Tugas Akhir ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi bagi pembaca dan/atau penelitian selanjutnya berkaitan dengan siklus pendapatan pada sistem informasi akuntansi. Hasil penulisan ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk pengelolaan usaha lainnya dalam hal penerapan siklus pendapatan dalam kegiatan operasional UMKM.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Karya tulis ini diharapkan dapat menjadi salah satu wadah bagi penulis untuk dapat berproses dan menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan dalam perkuliahan tentang sistem informasi akuntansi pada siklus pendapatan, dan dapat menjadi sumber pengalaman penulis terkait dengan penerapan siklus pendapatan dalam sistem informasi akuntansi di kehidupan nyata.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Karya tulis ini diharapkan akan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi penelitian selanjutnya, dan dapat berkontribusi dalam pengembangan teori serta penerapan siklus pendapatan pada sistem informasi akuntansi.

c. Bagi objek penelitian

Karya tulis ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi objek penelitian untuk mengimplementasikan siklus pendapatan dalam usahanya dengan lebih baik, serta mengetahui berbagai risiko yang dapat terjadi atas penerapan siklus pendapatan pada kegiatan usahanya, dan dapat menemukan metode pengendalian yang tepat untuk menanggulangi risiko yang dapat terjadi pada usaha mereka agar dapat berjalan dengan efisien.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang dari objek penelitian dalam KTTA, rumusan masalah yang akan dibahas, tujuan penulisan, batasan masalah, serta sistematika penulisan KTTA.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan topik bahasan yang diperoleh penulis dari berbagai sumber. Selain itu penulis juga akan membahas mengenai data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dengan pihak terkait dengan siklus pendapatan pada Toko Material Marga Jaya.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis melakukan tinjauan dan analisis mengenai aktivitas yang dilaksanakan oleh Toko Material Marga Jaya dalam menjalankan kegiatan operasionalnya pada siklus pendapatan dan dikaitkan dengan teori yang telah dibahas pada bab sebelumnya.

BAB IV SIMPULAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang didapatkan oleh penulis setelah melakukan pengamatan, tinjauan, serta analisis atas objek penelitian. Selain itu pada bab ini penulis juga memberikan saran kepada Toko Material Marga Jaya selaku objek penelitian berkaitan dengan siklus pendapatan yang selama ini telah dilaksanakan agar dapat dijalankan dengan lebih baik lagi sesuai dengan teori yang telah dipelajari oleh penulis.